

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang menarik untuk dipelajari, sehingga banyak menarik para pelajar untuk mempelajarinya. Mulai dari huruf *Hiragana*, *Katakana* hingga *Kanji*. Tidak hanya tiga ragam tulisan tersebut, para pelajar juga harus mengerti bahasa, kosakata, bunyi bahasa hingga terjemahan bahasa.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh pelajar. Beberapa kemampuan itu diantaranya membaca huruf *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*, hingga kemampuan dalam menerjemahkan suatu kalimat khususnya menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya.

Hal ini juga tidak terlepas kepada peserta didik yang mempelajari bahasa Jepang di perguruan tinggi tidak hanya mempelajari lima dasar keterampilan kebahasaan seperti *Bunpou*, *Kaiwa*, *Choukai*, *Dokkai*, *Sakubun*, dan huruf-huruf Jepang seperti *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*. Tetapi juga turut mempelajari beberapa mata kuliah wajib lainnya yang salah satunya adalah *Honyaku I*, atau diartikan sebagai mata kuliah penerjemahan (Jepang-Indonesia). Penerjemahan di dalam mata kuliah *Honyaku I* ini tentu perlu dipelajari karena dalam mempelajari suatu bahasa tidak pernah lepas dari

penerjemahan sehingga hal ini merupakan hal yang patut dipahami sebagai mahasiswa pembelajar bahasa Jepang itu sendiri.

Machali (2005: 5) menyatakan bahwa penerjemahan adalah upaya „mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran. Dalam upaya menerjemahkan sebuah bahasa, terdapat beberapa kendala yang umumnya ditemui. Kendala dalam penerjemahan tersebut diantaranya adalah kurangnya unsur pengetahuan ekstralingual seperti budaya dari bahasa sumber ataupun bahasa sasaran. Kurangnya pengetahuan tersebut akan menyulitkan mahasiswa dalam mencari kata yang sepadan.

Secara garis besar penerjemahan dibagi menjadi dua yaitu: terjemahan lisan dan tulisan. Dalam bahasa Jepang terjemahan lisan dikenal dengan istilah *tsuyaku*, sedangkan untuk terjemahan tulisan, dikenal dengan istilah *honyaku*. Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah terjemahan tulisan saja karena dari segi data lebih mudah untuk dianalisis.

Penerjemahan tidak dapat terlepas dari faktor lain yang terkait dengan linguistik seperti budaya. Oleh karena kompleksitas proses penerjemahan maka masalah dan hambatan dapat muncul dan mengganggu proses penerjemahan.

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian beragam. Yakni istilah, *lapses*, *error*, dan *mistake* (Corder, 1974)

#### a. *Lapses*

kesalahan berbahasa akibat dari penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan kalimat selesai dinyatakan

selengkapnya.

**b. Error**

kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*branches of code*).

**c. Mistake**

kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu.

Penguasaan struktur kalimat atau tata bahasa oleh pembelajar bahasa Jepang sangat penting karena tanpa adanya penguasaan struktur kalimat atau tata bahasa bisa terjadi kesalahan antara maksud si pembicara dengan lawan bicara mengenai apa yang mereka bicarakan. Begitu pula menurut Tarigan (1995: 2) tata bahasa adalah studi mengenai struktur kalimat terutama dengan acuan kepada sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan. Seperti yang telah kita ketahui pada umumnya, kalimat memiliki beberapa unsur, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Unsur-unsur tersebut terkandung pula dalam kalimat bahasa Jepang, mempunyai fungsi tertentu dan berpotensi sebagai kalimat. Berikut ini adalah contoh kalimat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Berikut ini terdapat beberapa contoh bentuk kesalahan dari hasil penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa *honyaku I*.

- 1) パリーで買った赤いワイン。

(*tugas mata kuliah Honyaku I TM 1 / tanggal 21 September 2020*) Wine yang dibeli di pari.

2) 昨日コタトゥアでミコさんが撮った写真。

(*tugas mata kuliah Honyaku I TM 1 / tanggal 21 September 2020*)

*Foto yang dipotret miko di kota tua.*

Pada kedua contoh kalimat di atas, terdapat kesalahan penerjemahan baik dari segi pemilihan kosakata maupun padanan kata yang diterjemahkan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia . Hasil terjemahan pada kalimat nomor satu dianggap kurang tepat karena penerjemah menerjemahkan kata “ パリ (pari)” menjadi “pari” ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga dianggap kurang tepat karena seharusnya kata “pari” diterjemahkan menjadi “paris”. Selain itu kesalahan penerjemahan pada hasil terjemahan nomor 1 juga terdapat pada kata “ 赤いワイン (akai wain)” dimana penerjemah menerjemahkannya menjadi “wine” ke dalam bahasa Indonesia. Terjemahan ini dianggap kurang sesuai karena di dalam kalimat bahasa Jepang terdapat kata “akai” yang berarti “merah”. Sehingga hasil terjemahan dianggap kurang sesuai karena terdapat kosakata di dalam bahasa Jepang yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah. Kesalahan penerjemahan berikutnya juga terjadi pada hasil terjemahan nomor dua dimana penerjemah tidak menerjemahkan kata “ 昨日 (kinou)” ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga hasil terjemahan tersebut dianggap kurang sepadan. Berdasarkan uraian dari contoh hasil terjemahan kedua kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan penerjemahan masih sering terjadi pada mahasiswa *honyaku I*. Sehingga hal ini masih dianggap menjadi

masalah bagi mahasiswa *honyaku 1* dalam melakukan penerjemahan kalimat dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang sangat kompleks dan berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan struktur kalimat antara kedua bahasa tersebut juga menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa *honyaku 1* melakukan kesalahan penerjemahan kalimat bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Sehingga tidak heran apabila masih terjadi kesalahan penerjemahan khususnya, pada mahasiswa *honyaku 1*.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang dalam proses penerjemahan. Penghambat tersebut seperti, tidak memahami kosakata dan pola kalimat, masalah ambiguitas dalam kalimat, serta melupakan kepekaan budaya dalam menerjemahkan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan mahasiswa seringkali melakukan kesalahan dalam menerjemahkan kalimat.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk menyusun karya ilmiah dengan judul “Bentuk Kesalahan Penerjemahan Bahasa Jepang – Bahasa Indonesia”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada mata kuliah *Honyaku 1* di prodi pendidikan bahasa Jepang FBS UNJ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui bentuk kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada mata kuliah *Honyaku 1* di prodi pendidikan bahasa Jepang FBS UNJ.



## ISI

### B. Landasan Teori

#### a. Pengertian Penerjemahan

(Catford, 1978) menyatakan bahwa penerjemahan adalah: “*the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)*” (Mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran).

Selain itu Catford juga mengatakan penerjemahan adalah menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Catford, maka bisa diambil beberapa poin bahwa:

- 1) Penerjemahan adalah upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran.
- 2) Yang diterjemahkan adalah makna sebagaimana yang dimaksudkan pengarang.

#### b. Proses Penerjemahan

Untuk mendapatkan hasil terjemahan yang baik tentu saja diperlukan proses dan tahapan penerjemahan yang baik pula. Menurut (Machali, 2000) tahapan yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Analisis

Yang dimaksud dengan analisis disini adalah seorang penerjemah sebelum melakukan penerjemahan harus mampu menganalisis maksud apa yang ingin disampaikan pengarang dalam

sebuah teks. Tentang cara maksud penyampaian yang ingin disampaikan tersebut baik dengan berargumentasi, bernarasi atau melakukan persuasi. Upaya penyampaian maksud tersebut dapat dilihat dari gaya bahasa, pemilihan kata dan perwujudannya dalam kalimat hingga menjadi sebuah teks bacaan.

## 2) **Pengalihan**

Setelah selesai melakukan analisis terhadap maksud pengarang seperti yang dikemukakan di atas maka selanjutnya dilakukan proses yang kedua yakni pengalihan. Yang dimaksud dengan pengalihan adalah mengalihkan teks sumber ke dalam teks sasaran. Disinilah letak kemampuan akademis berbahasa pada dua bahasa seorang penerjemah tersebut dituntut. Yang harus digarisbawahi di sini adalah proses pengalihan bukanlah kesamaan arti bahasa sumber dengan bahasa sasaran, namun kesepadanan makna antar kedua bahasa tersebut. Setelah melakukan pengalihan bahasa, maka selanjutnya dilakukan proses yang terakhir seperti dibawah ini.

## 3) **Penyerasian**

Dalam proses penyerasian ini, seorang penerjemah harus mampu menyesuaikan bahasa sumber yang masih baku dengan memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang terdapat pada bahasa sasaran. Penyesuaian ini bermanfaat agar bahasa yang telah diterjemahkan mudah dimengerti oleh pembaca bahasa sasaran. Tahap penyesuaian ini dapat dilakukan oleh orang lain untuk



menghindari justifikasi pribadi seorang penerjemah. Teori yang serupa juga dikemukakan oleh Sarki.

Menurut (Sarki, 2005) proses penerjemahan terdiri atas tiga tahap yang secara sederhana disebut tahap pemahaman teks, tahap penerjemahan teks, dan tahap perbaikan hasil terjemahan teks. Pada tahap pertama, penerjemah memahami isi teks secara keseluruhan dimana menekankan pada setiap bagian teks. Setiap kata dipelajari maknanya sebab suatu kata dapat memiliki berbagai makna tergantung pada tautannya dalam struktur kalimat atau paragraf dalam teks tersebut. Setelah mempelajari teks dengan cermat dan memahami pesan yang ingin disampaikan tahap berikutnya adalah pengalihan bahasa teks ke dalam bahasa sasaran, agar pesan dapat disampaikan dengan baik. Tahap akhir adalah perbaikan hasil terjemahan yang disebut penghalusan. Hasil terjemahan ditinjau kembali dan dikaji dari sudut pandang Bsa. Ungkapan-ungkapan dan pola kalimat Bsu harus diganti dengan pola kalimat Bsa sehingga pembaca merasakan terjemahan itu sebagai bahasa asli, bukan sebagai terjemahan.

### c. Jenis Penerjemahan

Ada beberapa macam jenis atau gaya penerjemahan salah satunya adalah menurut (Larson, 1998) membagi terjemahan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Terjemahan yang berdasarkan makna (*meaning-based translation*).
- 2) Terjemahan yang berdasarkan bentuk (*form-based translation*).

Terjemahan berdasarkan makna sama dengan terjemahan bebas yaitu lebih mementingkan penyampaian makna yang terkandung dalam bahasa sumber. Sedangkan terjemahan berdasarkan bentuk berarti terjemahan yang terikat oleh struktur kalimat yang ada pada bahasa sumber. Senada dengan itu, Rahmat (2000: 2) membagi terjemahan menjadi:

- 1) Penerjemahan harfiah, yaitu penerjemahan berdasarkan bentuk, berusaha mengikuti bentuk bahasa sumber.
- 2) Penerjemahan idiomatis, yaitu penerjemahan berdasarkan makna, berusaha menyampaikan makna teks bahasa sumber kedalam bentuk bahasa sasaran secara wajar.

Sedangkan menurut (Catford, 1978) membagi jenis-jenis penerjemahan sebagai berikut:

- 1) Terjemahan interlinier (*interlinier translation*)

Merupakan terjemahan kata demi kata berdasarkan bahasa aslinya. Terjemahan ini berguna apabila seseorang ingin mengetahui bentuk dan susunan kata dalam bahasa aslinya baris demi baris tanpa mempelajari terlebih dahulu sumber bahasa itu. Umumnya jenis terjemahan interlinier sulit sekali dimengerti maknanya, karena kosa katanya dari bahasa sasaran tapi susunan kata dan kalimat mengikuti bahasa sumbernya.

- 2) Terjemahan harfiah (*literal translation*)

Terjemahan tradisional yang mengalihbahasakan naskah

dalam bahasa sumber tanpa mengindahkan kekhususan bahasa sasaran, karena respek penerjemah yang berlebihan pada bahasa sumber, bentuk bahasa aslinya sedapat mungkin dipertahankan walaupun sering terasa janggal makna dalam bahasa sasaran.

### 3) Terjemahan dinamis atau fungsional

Pengalihbahasaan yang mempertahankan makna yang terkandung dalam bahasa sumber sekaligus memperhatikan kekhususan bahasa sasaran. Penerjemahan ini disebut juga penerjemahan idiomatik. Penerjemahan ini sangat serius dalam mencari padanan yang wajar dan terdekat dalam bahasa sasaran yang dapat mengungkap arti dan fungsi yang dimaksud dalam bahasa teks aslinya. Bahasa idiomatik mutlak tidak terdengar sebagai hasil terjemahan tetapi ditulis dengan kata-kata sendiri.

### 4) Saduran (*adapted translation*)

Merupakan hasil penerjemahan bebas yang mementingkan pesan atau amanat, tetapi diungkapkan dalam kata-kata sendiri.

### 5) Terjemahan budaya

Merupakan usaha menerjemahkan makna tetapi disesuaikan dengan kebudayaan sasaran, kerap kali disertai informasi yang secara linguistik tidak implisit dalam bahasa sumber. Jadi isi teks diungkapkan kembali menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan konteks kebudayaan penerjemah serta pembaca yang menjadi sasaran terjemahan ini.

## d. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut Crystal dalam (Pateda, 1989) analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilihat siswa yang sedang belajar bahasa kedua atau bahasa asing dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik. Senada dengan itu, (Tarigan, 1990) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

Menurut Corder (1974) (Muhlisian et al., 2019) kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode bahasa (*branches of code*). Pelanggaran terhadap kode ini bukanlah hal yang bersifat fisik semata-mata, melainkan merupakan tanda akan kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode.

Istilah kesalahan berbahasa menurut (Corder, 1974) dapat berarti *lapses, error, atau mistake*. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat dari penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan kalimat selesai dinyatakan selengkapnyanya. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*branches of code*). Sedangkan *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Sakoda, 2002) (Muhlisian et al., 2019) yang mengungkapkan ada tiga macam klasifikasi kesalahan

berbahasa dalam penelitian analisis kesalahan. Yang pertama adalah klasifikasi *mistake* dan *error*. *Mistake* merupakan kesalahan yang terjadi karena faktor kelelahan atau lupa sehingga penutur kurang tepat menggunakan kata atau ungkapan untuk situasi tertentu, sedangkan *error* adalah kesalahan yang secara konsisten muncul disetiap situasi dan lingkungan. Klasifikasi yang kedua adalah *Global error* dan *Local Error*. *Global error* mengacu kepada kesalahan yang mengakibatkan tidak tersampainya maksud kalimat penutur kepada lawan bicara *local error* adalah kesalahan yang tidak terlalu berpengaruh pada pemahaman lawan bicara terhadap maksud kalimat yang disampaikan oleh penutur. Klasifikasi ketiga adalah *Intralingual error* dan *Interlingual error*. *Intralingual error* muncul akibat pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa kedua tetapi *interlingual error* terjadi akibat kesalahan penggunaan suatu bahasa kedua dalam proses pembelajarannya.

Menurut Sakoda (2002) yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa terus dilakukan dikarenakan kesalahan tersebut telah menjadi kebiasaan sehingga terjadi *fossilization* atau kebiasaan melakukan kesalahan yang susah untuk diperbaiki. Menurutnya fosilisasi ini terjadi disebabkan oleh lima hal yakni:

1) 言語転移 (*Language Transfer*)

Pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa kedua yang dipelajari sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa.

2) 過剰一般化 (*Overgeneralization*)

Kesalahan yang disebabkan oleh ketidakmampuan

pembelajar dalam menguasai aturan-aturan bahasa kedua (bahasa target).

3) 訓練上の転移 (*Transfer of Training*)

Kesalahan yang terjadi dikarenakan pengaruh negatif yang muncul ketika pengajar menyampaikan materi dengan dua bahasa yang berbeda. Contohnya saat berbicara penutur menggunakan kata 「私は～」 yang diucapkan berulang-ulang pada setiap kalimat.

4) 学習ストラテジー (*Learning Strategy*)

Berhubungan dengan metode pembelajaran yang salah menimbulkan kesalahan dalam berbahasa. Contoh untuk mengingat kata “arigatou” dalam bahasa Jepang, pembelajar menggunakan kata “Alligator” (アリゲーター : 小型のワニ) atau buaya, sehingga saat menyapa orang Jepang karena mengingatnya buaya maka bisa tertukar dengan “Crocodile” sehingga menjadi salah)

5) コミュニケーションストラテジー (*Communication Strategy*)

Kesalahan yang didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi atau keadaan saat tidak bisa mengucapkan kata atau ungkapan tertentu maka diganti dengan kata lain dalam berkomunikasi.

**e. Bentuk-bentuk Kesalahan Penerjemahan**

Berikut bentuk-bentuk kesalahan penerjemahan dalam penelitian ini menggunakan teori mengenai bentuk-bentuk kesalahan berdasarkan dari segi gramatikal menurut Giri dan Dulay serta dari segi leksikal menurut Liach dan

James. Giri (2010) membagi kesalahan penerjemahan gramatikal menjadi enam bentuk yaitu 1) Penghapusan morfem gramatikal, 2) penandaan ganda, 3) pola keteraturan, 4) penggunaan *archiform*, 5) penggunaan dua bentuk atau lebih dalam penggunaan random, 6) salah penempatan. Dulay (1982) membagi bentuk kesalahan gramatikal menjadi 6 bentuk yaitu 1) interferensi, 2) surface strategy taxonomy, 3) omission, 4) addition, 5) misordering, 6) misformation. Liach (2011) membagi bentuk kesalahan penerjemahan leksikal menjadi dua bentuk yaitu *formal misselection* dan *misordering*.

#### 1) Kesalahan Gramatikal

Menurut (Giri, 2010) kesalahan gramatikal adalah penyimpangan terhadap aturan baku bahasa tulis maupun lisan yang terjadi secara sistematis. Dalam proses mempelajari suatu bahasa kesalahan gramatikal adalah sesuatu yang wajar dan seringkali tak terhindari. Oleh karena itu, kesalahan ini perlu dipelajari dan dicermati sehingga dapat diketahui jenis, frekuensinya dan penyebabnya sehingga kemudian ditemukan cara-cara untuk mengatasi hal tersebut.

Ada beberapa jenis kesalahan gramatikal yang dikelompokkan secara umum dalam analisis kesalahan. Jenis kesalahan tersebut adalah:

- a. Penghapusan morfem gramatikal (*omitting grammatical morphemes*).
- b. Penandaan ganda (*double marking*).
- c. Pola keteraturan (*regularizing*).

- d. Penggunaan *archiform* (*using archiform*).
- e. Penggunaan dua bentuk atau lebih dalam penggunaan *random* (*using two or more forms in random*).
- f. Salah penempatan (*mis-ordering*).

Senada dengan itu, (Dulay, 1982) membagi kesalahan gramatikal menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Interferensi

Interferensi adalah transfer negatif yang merupakan terbawanya unsur atau aturan bahasa pertama (L1) kepada bahasa kedua (L2) sebagai ketidaktahuan seseorang pembelajar bahasa kedua (L2).

b. *Surface strategy Taxonomy*

*Surface strategy taxonomy* memberikan gambaran tentang kesalahan gramatikal yang dibuat seseorang. Seseorang menghilangkan atau menambahkan elemen yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan gramatikal, selain itu juga salah dalam penempatan elemen serta salah dalam menyusun elemen yang berdasarkan aturan gramatikal.

c. *Ommision*

*Ommision* adalah penghilangan elemen yang seharusnya muncul dalam sebuah tuturan.

d. *Addition*

*Addition* merupakan kesalahan yang menambahkan suatu item yang seharusnya tidak ada pada sebuah ujaran. Kesalahan



*Addition* merupakan tahapan yang lebih tinggi levelnya dibandingkan kesalahan *Omission* dalam pemerolehan bahasa kedua. Terdapat tiga jenis kesalahan dalam bentuk ini, yaitu *double markings*, *regularization*, dan *simple additions*.

1) *Double markings*

*Double markings* sering terjadi karena kesalahan dalam menghapus item tertentu yang sebenarnya dibutuhkan dalam konstruksi linguistik tetapi tidak untuk kasus yang lain.

2) *Regularization*

Kesalahan dari *regularization* adalah dengan mengubah suatu item dengan cara menyamakan aturan yang *irregular* ke dalam yang *regular*. Misalnya bentuk jamak dari nomina “*mouse*” menjadi “*mouses*” padahal seharusnya “*mice*” dan pada bentuk *irregular verb* “*write*” menjadi “*writed*” dalam *past tense* padahal seharusnya *wrote*.

3) *Simple addition*

*Simple addition* ditandai dengan kesalahan penambahan selain dari *double markings* dan *regularization*. Misalnya pada kalimat “*The fishes doesn’t live in the water.*” Letak kesalahan kalimat tersebut adalah dengan menambahkan fonem *-es* pada *fish*.

e. *Misformation*

*Misformation* adalah penggunaan bentuk yang salah pada morfem atau struktur. *Misformation* terbagi ke dalam tiga bentuk;

*regularization, archi-forms, dan alternating forms.*

1) *Regularization*

*Regularization* merupakan penanda yang menyatakan *regular* yang ditempatkan pada bentuk *irregular*, seperti dalam *goes* untuk *went*, *mouses* untuk *mice*, *childs* untuk *children*.

2) *Archi-forms*

*Archi-forms errors* merupakan kesalahan dalam pemilihan sebuah bentuk untuk menyatakan sesuatu yang lainnya, misalnya kesalahan pemilihan *determiners (this, that, these, those)* dalam sebuah kalimat. Contohnya “*That dogs are naughty*” yang seharusnya “*Those are naughty dogs*”.

3) *Alternating forms*

Kesalahan ini ditandai dengan kesalahan dalam pemilihan kata yang tepat. Kesalahan ini terjadi pada saat pembelajar bahasa kedua berada pada level *vocabulary and grammar grow* (tahap pemula). Misalnya meletakkan subjek “*I*” pada posisi objek yang seharusnya diganti dengan “*me*”.

f. *Misordering*

*Misordering* merupakan kesalahan dalam penyusunan morfem atau kelompok morfem dalam kalimat. Misalnya kesalahan dalam *embedded questions* seperti dalam “*I don’t know who is she*” seharusnya “*I don’t know who she is*”.

## 2) Kesalahan Leksikal

(Liach, 2011) menyatakan bahwa kesalahan leksikal merujuk pada kesalahan bentuk dan atau makna kata (leksikal) pada bahasa target. Berkaitan dengan itu, kesalahan leksikal yang bersifat formal merujuk pada kesalahan pemilihan kata yang berkaitan dengan pengaruh bahasa ibu. James (1998) mengklasifikasikan kesalahan bentuk leksikal menjadi:

### a. *Formal misselection* (pemilihan kata yang salah)

Kesalahan pemilihan kata yaitu jenis kesalahan yang ejaan dan pelafalannya mirip, misalnya antara kata *parricide* dan *patricide*, antara *accessory* dan *accessary*. Menurut Laufer (1998) dalam kemiripan dapat dikenali melalui 6 cara yaitu 1) jumlah suku kata yang sama, 2) pola tekanan (stress) yang sama, 3) kelas kata sama, 4) huruf awal yang sama, 5) beberapa fonemnya sama dan 6) beberapa fitur fonem yang sama.

Berikut adalah contoh-contoh bentuk kesalahan jenis ini;

- 1) *Save/safe, three/tree.*
- 2) *Considerabel/considerate, Comppetion/competitiveness.*
- 3) *Reserve/preserve, consumption/resumption/assumption.*

Seperti terlihat pada contoh di atas, bahwa kesalahan *formal misselection* pada contoh kata nomor 1) terletak pada perbedaan huruf konsonan. Sedangkan pada contoh nomor 2) memiliki akar kata yang sama namun berbeda akhiran, dan pada

contoh nomor 3) memiliki akar kata yang sama namun berbeda awalan.

b. *Misformation* (bentuk yang salah)

*Misformation* adalah jenis kesalahan yang terjadi karena kata yang digunakan tidak terdapat dalam bahasa target. Kesalahan ini biasa pula disebut kesalahan *interlanguage* (antar bahasa). James (1998) menyebutkan ada 3 jenis kesalahan *misformation*, yaitu:

- 1) *Borrowing* (peminjaman) terjadi apabila kata bahasa ibu dipakai tanpa memperhatikan bentuknya dalam bahasa sasaran. James mencontohkan penggunaan bahasa Jerman “*kopf*” (“*head*” bahasa Inggris) dalam kalimat berikut “*I shoot him with gun in kopf* yang seharusnya *I shoot him with gun in head*.”
- 2) *Coinage* adalah kesalahan penggunaan kata baru yang berasal dari bahasa ibu (B1) yang dianggap benar oleh pembelajar. Kata *nocive* dibentuk dari kata *nocivo* (bahasa Portugis yang berarti “*harmful*”) seperti yang nampak pada kalimat berikut “*Smoking can be very nocive to health* yang seharusnya *Smoking can be very harmful to health*.”
- 3) *Calque* adalah jenis kesalahan karena bahasa sasaran yang dihasilkan berasal dari terjemahan secara literal atau kata per kata, seperti yang terlihat pada contoh berikut: *babycar*

terjemahan literal dari *cohecito de nino* (bahasa Spanyol) yang dalam bahasa Inggris berarti *pram*. Contoh *calque* dalam bahasa Indonesia adalah *Male cow* – sapi jantan (bahasa Inggris *ox*) *Give effect* – memberi dampak (bahasa Inggris *affect*).

**f. Mata Kuliah Honyaku I di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNJ**

Mata kuliah honyaku 1 merupakan mata kuliah penerjemahan dasar dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang wajib diambil oleh mahasiswa di prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNJ yang sudah mengambil dan lulus hingga mata kuliah *Nihongo 4*. Mata kuliah *honyaku 1* merupakan mata kuliah penerjemahan yang berisi tentang teori dasar penerjemahan dan metode dasar penerjemahan khususnya dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang menjadi dasar ilmu penerjemahan untuk mahasiswa agar bisa melangkah ke mata kuliah penerjemahan selanjutnya yaitu *honyaku 2*. Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Honyaku I berikut capaian pembelajaran mata kuliahnya (CPMK):

1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang baik dari segi gramatika maupun makna kata atau kalimat atau frasa.
2. Mahasiswa dapat menerjemahkan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dengan baik dan berterima bagi pembacanya.

3. Mahasiswa dapat menerjemahkan istilah-istilah yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya.

**Table 1**

**RINCIAN RENCANA KEGIATAN (SATUAN ACARA PERKULIAHAN)**

Pert. Ke (tgl.)	Capaian Pembelajaran (sub-CPMK)	Materi	Kegiatan pembelajaran (Metode)	Alokasi waktu	Sumber dan Media	Tagihan penilaian
1	Dapat menyebutkan definisi dan tujuan penerjemahan. Dapat menyebutkan jenis-jenis dan cara- cara penerjemahan. Dapat merinci langkah- langkah penerjemahan.	Latar belakang penerjemahan Definisi Penerjemahan Jenis-jenis penerjemahan Cara- cara Penerjemahan Saduran Proses penerjemahan Dalam Terjemahan Tertulis	Ceramah	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas meringkas
2	Dapat menerjemahkan frase	Frase	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Latihan
3	Dapat menerjemahkan kalimat sederhana	Teks kalimat sederhana	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Latihan

4	Dapat menerjemahkan kalimat majemuk	Teks	Praktik penerjemahan presentasi	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas Praktik penerjemahan
5	Dapat menerjemahkan idiom dan onomatope	Teks	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas Praktik penerjemahan
6	Dapat menerjemahkan wacana formal dan informal	Teks formal dan informal	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas Praktik penerjemahan
7	Dapat menerjemahkan wacana berdasarkan faktor kedekatan pembicara dan lawan bicara	Teks	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan Hasil	Tugas Praktik penerjemahan
8	Ujian Tengah Semester					
9	Dapat menerjemahkan dongeng	物語	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas praktik penerjemahan
10	Dapat menerjemahkan buku manual sebuah produk.	マニュアル」	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas praktik penerjemahan
11	Dapat menerjemahkan onomatopea dalam komik.	マンガ」	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas praktik penerjemahan
12	Dapat menerjemahkan istilah-istilah dalam rencana pengajaran.	教案」	Praktik penerjemahan inkuiri	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas praktik penerjemahan
13	Dapat merinci istilah-istilah dalam duniapengajara	教案」	Presentasi	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Penilaian presentasi

14	Dapat menerjemahkan teks umum dalam kehidupan sehari-hari.	感想文	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas praktik penerjemahan
15	Dapat menerjemahkan teks umum dalam kehidupan sehari-hari.	情報	Praktik penerjemahan	100 menit	Teori Praktis Penerjemahan	Tugas praktik penerjemahan
16	Ujian Akhir Semester					

### g. Pembahasan

Dari tugas hingga UTS total ada 160 kalimat penerjemahan yang harus dilakukan oleh mahasiswa *honyaku* I, namun yang dijadikan sampel penelitian ada 15 kalimat karena pada 15 kalimat ini paling banyak ditemukan bentuk kesalahan penerjemahan.

#### 1) Deskripsi Data

Berikut lima belas kalimat yang dijadikan sampel:

No	Kalimat Bsu	Sumber
1.	上にいる背が高い人	Tugas TM 1 tanggal 8 September 2020
2.	妹の後ろにある白いドレス	Tugas TM 1 tanggal 8 September 2020
3.	パーティーで買った赤いワイン	Tugas TM 1 tanggal 8 September 2020
4.	姉が焼いた魚を食べた黒い猫	Tugas TM 1 tanggal 8 September 2020



5.	最近は若い女性が山登りを楽しむようになってきたそうです。	Tugas TM 3 tanggal 23 September 2020
6.	生活の中で困ったことがあったら、相談窓口がありますので、いつでもいらしゃってください。	Tugas TM 3 tanggal 23 September 2020
7.	ヨーロッパやアメリカには日本人のご飯のような主食はないことはわかりました	Tugas TM 3 tanggal 23 September 2020
8.	優しいおばあさん	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
9.	女性が結婚を急がない理由はいくつかる。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
10.	医者は兄にたばことお酒をやめさせました。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
11.	男は女が秘密を知ったことに気がつきました。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
12.	私のことまで気に掛けてくださってありがとう。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
13.	妹は学校以外にも友達がたくさんいて、とても顔が広いです。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
14.	満員電車の中で立っていたら、誰かに足を踏まれて腹が立った。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
15.	飢えた人たちの写真にハッと息を呑む思いをした。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020

## 2) Analisa Data

### 1. Kalimat 1: 上にいる背が高い人。

#### Presentasi Data

Kalimat satu diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku* 1 yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *honyaku* 1 tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku* 1.

**Tabel 1. Kalimat satu dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

<b>Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)</b>	<b>Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa</b>
上にいる背が高い人。	1. Di atas ada pria bertubuh tinggi.
	2. Laki-laki jangkung di atas.
	3. Pria bertubuh tinggi di atas.
	4. Pria bertubuh tinggi di atas.
	5. Pria tinggi yang ada di atas.
	6. Pria berbadan tinggi yang ada di atas.
	7. Pria yang bertumbuh tinggi di atas.
	8. Pria tinggi yang berada di atas.
	9. Pria tinggi yang berada di atas.

	10. Seorang laki-laki tinggi yang ada di atas.
--	--

Dalam penerjemahan kalimat satu ini hampir semua mahasiswa *honyaku* 1 menerjemahkannya dengan benar namun, masih ditemukan sejumlah kesalahan penerjemahan sebagai berikut.

**B)** Kesalahan penerjemahan terdapat pada kata “背” dan “上”. Dari 10 mahasiswa, terdapat 2 mahasiswa yang menghasilkan terjemahan yang kurang tepat. Pada HT 7, mahasiswa menerjemahkan kata “背” menjadi “bertumbuh” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena kata “背” memiliki makna “tubuh” atau “badan” dalam Bsa, sehingga terjemahan kata “bertumbuh” bukanlah padanan untuk kata “背”. Seharusnya kata “背” diterjemahkan menjadi “bertubuh” atau “berbadan” dalam Bsa. Pada HT 10, mahasiswa menerjemahkan kata “上” menjadi “alas” ke dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap salah karena seharusnya kata “上” diterjemahkan menjadi “atas”. Kesalahan ini termasuk ke dalam bentuk kesalahan penerjemahan leksikal dari segi *Formal misselection* (pemilihan kata yang salah) yaitu kesalahan yang terjadi karena pelafalan kata nya mirip. Dalam hal ini yaitu kata “bertubuh” yang ditulis *bertumbuh*” dan kata “atas” yang ditulis menjadi “alas” yang kemiripan kata nya terletak pada huruf konsonan dan fonem yang sama.

**2. Kalimat 2:** 妹の後ろにある白いドレス。

Presentasi Data

Kalimat dua juga diterjemahkan oleh mahasiswa *honyaku* 1 yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku* 1 tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku* 1.

**Tabel 2. Kalimat dua dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

<b>Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)</b>	<b>Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa</b>
妹の後ろにある白いドレス。	1. Gaun putih yang ada di belakang adik.
	2. Gaun putih di belakang adik perempuan saya.
	3. Ada gaun putih di belakang adik.
	4. Gaun putih yang ada di belakang adik.
	5. Gaun putih di belakang adik (perempuan).
	6. Gaun putih yang di belakang adik.
	7. Gaun putih yang berada di belakang adik.
	8. Gaun putih yang ada di belakang adikku.
	9. Gaun putih yang ada di belakang kakak perempuan.
	10. Gaun putih yang ada di belakang itu adikku.

## Analisis Data

Kalimat dua merupakan kalimat dalam struktur kalimat yang terdapat unsur frasa nominal. Dalam penerjemahan kalimat dua juga ditemukan sejumlah kesalahan baik dalam unsur leksikal maupun dalam struktur gramatikal sebagai berikut

- 1) Kesalahan penerjemahan terdapat pada kata “妹” yang terdapat dalam Bsu. Dari 10 mahasiswa, terdapat 8 mahasiswa yang menghasilkan terjemahan yang kurang tepat. Terdapat 7 mahasiswa yakni pada HT 1,3,4,6,7,8,10 yang menerjemahkan kata “妹” menjadi “Adik” ke dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena kata “妹” di dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Adik perempuan”, sehingga jika diterjemahkan menjadi “adik” artinya masih menjadi ambigu atau kurang jelas. Pada HT 9, mahasiswa menerjemahkan kata “妹” menjadi “Kakak Perempuan” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena kata “Kakak perempuan” bukan terjemahan yang tepat untuk kata “妹”. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “adik perempuan saya” dalam Bsa. Kesalahan pada HT 1,3,4,6,7,8,10 merupakan bentuk kesalahan penerjemahan leksikal interferensi karena kesalahan penerjemahan yang dihasilkan diakibatkan dari pengaruh bahasa ibu (Bahasa Indonesia) dalam Bsa karena orang Indonesia sering

menggunakan kata “adik” ketika memanggil saudara kandung yang usianya lebih muda baik itu laki-laki maupun perempuan. Kesalahan pada HT 9 merupakan bentuk kesalahan *Interlingual error* Karena kesalahan penggunaan terjemahan kata “妹” dalam Bsa sehingga bisa berakibat tidak tersampaikan makna nya dalam Bsa.

- 2) Kesalahan penerjemahan secara Gramatikal juga terdapat pada HT 10. Pada HT 10, Mahasiswa menerjemahkan kalimat” 妹の後ろにある白いドレス” menjadi “*Gaun putih yang ada di belakang itu adikku*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena adanya penambahan kata “*itu*” sehingga konteks terjemahannya menjadi lain makna dalam Bsa. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*Gaun putih yang berada di belakang adik perempuan saya*”. Kesalahan penerjemahan ini termasuk ke dalam bentuk kesalahan penerjemahan gramatikal dari segi *addition*.

**3. Kalimat 3:** パリーで買った赤いワイン。

Presentasi Data

Kalimat tiga juga diterjemahkan oleh mahasiswa Honyaku I yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa Honyaku I tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan

merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku* 1.

**Tabel 3. Kalimat tiga dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

<b>Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)</b>	<b>Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa</b>
パリーで買った赤いワイン。	1. Anggur merah dari Paris.
	2. Anggur merah beli di Paris
	3. Anggur merah yang dibeli di Paris.
	4. Anggur merah yang dibeli di Paris.
	5. Anggur merah yang dibeli di Paris.
	6. Wine merah yang dibeli di Paris.
	7. Anggur merah yang dibeli di Paris.
	8. Anggur merah yang dibeli di Paris.
	9. Anggur merah yang dibeli di Paris.
	10. Wine yang dibeli di Paris.

Pada hasil terjemahan kalimat tiga, Hampir seluruh mahasiswa menghasilkan terjemahan yang benar namun dalam penerjemahan kalimat 3 ini masih ditemukan kesalahan dalam unsur leksikal maupun kesalahan dalam struktur gramatikal sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penerjemahan dari segi leksikal terdapat pada kata “赤い”. Dari 10 mahasiswa, terdapat 1 mahasiswa yang

menghasilkan terjemahan yang kurang tepat. Pada HT 10 mahasiswa tidak menerjemahkan kata “赤い” dalam Bsa sehingga menghasilkan terjemahan yang kurang sepadan dalam Bsa.





Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*merah*” dalam Bsa. Kesalahan pada HT 10, merupakan bentuk kesalahan penerjemahan leksikal dari segi *omission* karena terjadinya penghilangan kata “*merah*” yang seharusnya kata tersebut ada di dalam Bsa.

- 2) Selanjutnya, kesalahan penerjemahan dari segi gramatikal juga terjadi pada kata HT 1 dan 2. Pada HT 1, mahasiswa menerjemahkan menjadi “*anggur merah dari Paris*”. Terjemahan ini dianggap kurang sesuai karena di dalam kalimat Bsu terdapat kata “*で*” yang memiliki arti “*di*” dalam Bsa dan kata “*買った*” yang memiliki arti “*membeli*” dalam Bsa sehingga akan lebih tepat apabila kata “*dari*” dalam Bsa diubah menjadi “*yang dibeli di*” dalam Bsa. Pada HT 2, mahasiswa menerjemahkan menjadi “*anggur merah beli di Paris*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang sesuai karena akan menghasilkan makna yang tidak sepadan dengan kalimat di dalam Bsu. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*anggur merah yang dibeli di Paris*”. Kesalahan penerjemahan pada HT 1 termasuk ke dalam bentuk kesalahan gramatikal *Interlingual error* karena mahasiswa salah menggunakan terjemahan dari kata “*買った*” dalam Bsa. Kesalahan pada HT 2 termasuk ke dalam bentuk kesalahan Interferensi karena terbawanya unsur kata “*買った*” yang memiliki arti “*membeli*” atau “*beli*” dalam bahasa

Indonesia.

**4. Kalimat 4:** 姉が焼いた魚を食べた黒い猫

Presentasi Data

Kalimat empat juga diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku* 1 yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku* 1 tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku* I.

Tabel 4. Kalimat empat dan Hasil Terjemahan Mahasiswa

<b>Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)</b>	<b>Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa</b>
姉が焼いた魚を食べた黒い猫。	1. Kucing hitam memakan ikan yang dipanggang oleh kakak perempuan saya.
	2. Kucing hitam memakan ikan yang dipanggang kakak.
	3. Kucing hitam memakan ikan yang dipanggang kakak.
	4. Kucing hitam yang memakan ikan yang dipanggang oleh kakak perempuan.
	5. Kucing hitam yang memakan ikan yang dipanggang oleh kakak (perempuan).

	6. Kucing hitam telah memakan ikan yang dipanggang adik.
	7. Kucing hitam yang memakan ikan bakar kakak.
	8. Kucing hitam yang memakan ikan yang dibakar adik.
	9. Kucing hitam yang telah memakan ikan yang dibakar oleh adik perempuan.
	10. Kucing hitam memakan ikan yang dipanggang oleh adiknya.

Dalam penerjemahan kalimat empat ini masih ditemukan kesalahan dalam unsur leksikal maupun kesalahan dalam struktur gramatikal sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penerjemahan dari segi leksikal terjadi pada kata “ 姉 ”. Terdapat 7 mahasiswa yang menghasilkan terjemahan yang kurang tepat pada kata “ 姉 ” dalam Bsu. Pada HT 2, 3, dan 7 menerjemahkan kata menjadi “*kakak*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena kata “ 姉 ” dalam kalimat Bsu tersebut memiliki arti “*kakak perempuan (saya)*”, sehingga akan kurang tepat atau menjadi sedikit ambigu jika diterjemahkan menjadi “*kakak*”. Pada HT 6,8, dan 10 mahasiswa menerjemahkan menjadi “*adik*” dalam Bsa. Pada HT 9 mahasiswa menerjemahkan menjadi “*adik perempuan*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena kata “*adik*”

dan “*adik perempuan*” dalam Bsa bukanlah terjemahan yang tepat untuk kata “ 姉 ” dalam Bsu. Seharusnya kata “ 姉 ” diterjemahkan menjadi “*kakak perempuan saya*” dalam Bsa. Kesalahan pada HT 2,3, dan 7 termasuk ke dalam bentuk kesalahan leksikal interferensi karena kesalahan terjemahan yang dihasilkan disebabkan pengaruh dari bahasa Indonesia yang sering menggunakan kata “Kakak” ketika memanggil saudara yang usianya lebih tua baik itu kepada laki-laki maupun perempuan. Kesalahan pada HT 6,8,9 dan 10 termasuk ke dalam bentuk kesalahan penerjemahan leksikal dari segi *global error* karena mahasiswa salah menggunakan terjemahan dari kata “ 姉 ” ke dalam Bsa sehingga bisa menyebabkan kesalahan pemahaman atau tidak tersampainya makna di dalam Bsa.

- 2) Kesalahan penerjemahan dari segi gramatikal terjadi pada HT 1,2,3 dan 10 mahasiswa menerjemahkan kalimat “食べた黒い猫” menjadi “*kucing hitam memakan*” dalam Bsa. Penerjemahan ini masih dianggap kurang sepadan dengan kalimat dalam Bsu khususnya pada kalimat “食べた黒い猫” dikarenakan di dalam kalimat Bsu terdapat frasa nomina sehingga berbentuk kalimat yang tidak lengkap dan harus diterjemahkan secara konteks kalimat keseluruhan dalam Bsa. Seharusnya mahasiswa menerjemahkan menjadi “*kucing*

*hitam yang memakan*” dalam Bsa. Kesalahan ini termasuk ke dalam bentuk kesalahan gramatikal *Omission* karena terdapat penghilangan elemen kata “*yang*” yang seharusnya muncul dalam kalimat Bsa tersebut.

**5. Kalimat 5:** 最近は若い女性が山登りを楽しむようになってきたそうです。

Presentasi Data

Kalimat lima diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku* 1 yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku* 1 tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun ke 10 hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku* I.

**Tabel 5. Kalimat lima dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
最近は若い女性が山登りを楽しむようになってきたそうです。	1. Akhir-akhir ini, wanita muda menjadi menyenangkan mendaki gunung.
	2. Akhir-akhir ini, remaja perempuan datang dan menikmati kegiatan mendaki gunung.

	3. Belakangan ini, sepertinya remaja putri jadi menikmati mendaki gunung.
	4. Akhir-akhir ini, para remaja putri datang untuk menikmati mendaki gunung.
	5. Akhir-akhir ini, katanya remaja putri datang untuk menikmati mendaki gunung.
	6. Belakangan ini katanya remaja perempuan menjadi gemar mendaki gunung.
	7. Belakangan ini, remaja (putri) terlihat sering datang untuk menikmati mendaki gunung.
	8. Akhir-akhir ini, wanita muda sepertinya menikmati mendaki gunung.
	9. Kelihatannya, akhir-akhir ini, pemuda datang untuk menikmati mendaki gunung.
	10. Belakangan ini, remaja putri sepertinya senang datang untuk mendaki gunung.

Dalam penerjemahan kalimat lima ini tidak ditemukan bentuk kesalahan dalam struktur leksikal namun terdapat bentuk kesalahan dalam struktur gramatikal sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penerjemahan dari segi gramatikal terdapat pada HT 2,3,4,5,7,8,9, dan 10. Pada HT 2,4,5,7,9 dan 10, mahasiswa menerjemahkan kata “ なって来た ” dalam Bsu menjadi “*datang*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat

karena kata “ なってきた ” yang terdapat dalam Bsu tersebut menunjukkan sebuah hasil yang sudah terlihat jelas sehingga seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*menjadi*” atau “*jadi*” dalam Bsa. Pada HT 3 dan 8, mahasiswa menerjemahkan partikel “ ように ” menjadi “*sepertinya*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena partikel “ ように ” yang terdapat dalam Bsu tersebut sudah menjadi satu kalimat dengan kata “ なってきた ” sehingga seharusnya diterjemahkan menjadi “*menjadi*” atau “*jadi*” dalam Bsa. Kesalahan ini termasuk ke dalam bentuk kesalahan gramatikal interferensi karena terbawanya unsur pola “ ~ てきた ” (datang) dan “ ように ” (seperti / sepertinya) yang terdapat dalam Bsu ke dalam Bsa karena ketidaktahuan mahasiswa sebagai pembelajar bahasa kedua.

- 2) Kesalahan penerjemahan dari unsur gramatikal selanjutnya juga terdapat pada HT 1,2,3,4,7,8,9 dan 10 tidak menerjemahkan partikel “ そうです ” dalam Bsa sehingga menghasilkan terjemahan yang kurang sepadan. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*katanya*” dalam Bsa. Kesalahan ini termasuk bentuk kesalahan gramatikal *Omission* karena terdapat penghilangan elemen atau partikel “ そうです ” yang memiliki makna “*katanya*” yang seharusnya muncul dalam Bsa.

- 6. Kalimat 6:** 生活の中で困ったことがあったら、相談窓口がありますので、いつでもいらしゃってください。

Presentasi data

Kalimat enam diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku 1* yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku 1* tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku I*.

**Tabel 6. Kalimat enam dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
生活の中で困ったことがあったら、相談窓口がありますので、いつでもいらしゃってください。	1. Jika memiliki masalah dalam hidup, ada meja konsultasi, silahkan kunjungi kapan saja.
	2. Jika memiliki masalah kehidupan tersedia kantor konsultasi, jadi silahkan datang dan kunjungi kami kapan saja.
	3. Jika memiliki masalah dalam hidup, tersedia pelayanan konsultasi, silahkan
	datang kapan saja.



	4. Jika memiliki masalah dalam hidup tersedia pelayanan konsultasi, silahkan datang kapan saja.
	5. Jika anda memiliki masalah dalam hidup anda, sudah tersedia fasilitas untuk konsultasi, jadi silahkan datang kapan saja.
	6. Jika memiliki masalah kehidupan tersedia kantor konsultasi, silahkan datang dan kunjungi kami kapan saja.
	7. Jika anda mempunyai masalah dalam hidup anda, silahkan kunjungi kantor konsultasi kami kapan saja.
	8. Jika anda memiliki masalah dalam hidup anda, tersedia meja konsultasi, jadi silahkan datang dan kunjungi kami kapan saja.
	9. Jika ada masalah dalam hidup anda, karena ada pelayanan konsultasi, silahkan datang kapan pun.
	10. Jika memiliki masalah dalam kehidupan tersedia konsultasi, silahkan datang dan kunjungi kami kapan saja.

Dalam penerjemahan kalimat 6 ini ditemukan sejumlah kesalahan penerjemahan sebagai berikut

- 1) Hampir seluruh mahasiswa menerjemahkan dengan baik dan benar namun, terdapat 4 mahasiswa yang menerjemahkan kata “ 窓 口 ” secara kurang tepat. Pada HT 2, 6 dan 7, mahasiswa menerjemahkan kata “ 窓 口 ” menjadi “*kantor*” dalam Bsa.

Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena kata “ 窓 口 ” yang terdapat pada Bsu bermakna “*loket*” dalam bahasa Indonesia namun maksud dari kata “ 窓 口 ” tersebut menunjukkan sebuah tempat dilakukannya sebuah kegiatan, sehingga seharusnya kata “ 窓 口 ” diterjemahkan menjadi “*tempat*” atau “*meja*” sesuai konteks kalimat dalam Bsa. Pada HT 10, mahasiswa tidak menerjemahkan kata “ 窓 口 ” dalam Bsa. Kesalahan penerjemahan ini termasuk ke dalam bentuk kesalahan penerjemahan leksikal *local error* karena kesalahan dalam penggunaan terjemahan dari kata “ 窓 口 ” yang tidak terlalu menimbulkan pengaruh besar terhadap hasil terjemahan dalam Bsa.

**7. Kalimat 7:** ヨーロッパやアメリカには日本人のご飯のような主食はないことがわかりました

Presentasi data

Kalimat tujuh diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku 1* yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku 1* tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku 1*.

**Tabel 7. Kalimat 7 dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

<b>Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)</b>	<b>Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa</b>
ヨーロッパやアメリカには日本人のご飯のような主食はないことはわかりました。	1. Ternyata tidak ada makanan utama seperti nasi orang Jepang di Eropa dan Amerika.
	2. Diketahui bahwa di Eropa dan Amerika tidak ada makanan pokok seperti nasi di Jepang.
	3. Ternyata tidak ada makanan pokok seperti nasi orang Jepang di Eropa dan Amerika.
	4. Saya mengerti bahwa di Eropa dan Amerika tidak ada makanan utama seperti nasinya orang Jepang.
	5. Ternyata di Eropa dan Amerika tidak ada makanan utama seperti nasi bagi orang Jepang.
	6. Saya mengerti mengapa di Eropa dan Amerika tidak menjadikan nasi sebagai makanan pokok seperti orang Jepang.
	7. Saya menyadari kalau Amerika dan Eropa tidak mempunyai makanan utama layaknya nasi pada masyarakat Jepang.
	8. Ternyata tidak ada makanan utama seperti nasi orang Jepang di Eropa dan Amerika.
	9. Bahwa di Eropa dan Amerika tidak ada makanan utama seperti nasi milik orang Jepang.
	10. Ternyata di Eropa dan Amerika tidak ada hidangan utama seperti nasinya orang Jepang.

Dalam penerjemahan kalimat 7 ini hampir seluruh mahasiswa menerjemahkannya secara baik dan benar namun masih ditemukan kesalahan penerjemahan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penerjemahan terjadi pada unsur gramatikal. Pada HT 5, mahasiswa menambahkan kata “*bagi*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang sesuai karena adanya penambahan kata yang tidak diperlukan serta bisa mengubah makna kalimat terjemahan dalam Bsa. Kesalahan ini termasuk ke dalam bentuk kesalahan gramatikal *addition* karena adanya penambahan kata “*bagi*” yang tidak diperlukan dalam Bsa.

**8. Kalimat 8:** 優しいおばあさん

Presentasi data

Kalimat delapan diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku 1* yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku 1* tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku I*.

**Tabel 8. Kalimat delapan dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
優しいおばあさん。	1. Bibi itu baik/ramah.
	2. Nenek yang baik.
	3. Merindukan nenek.
	4. Nenek yang baik hati.
	5. Bibi yang ramah/baik hati.
	6. Nenek yang ramah.
	7. Nenek yang baik.
	8. Nenek yang kesepian.
	9. Nenek yang baik hati.
	10. Bibi yang sedih.

Dalam penerjemahan kalimat delapan ini hampir seluruh mahasiswa menerjemahkannya secara baik dan benar namun masih ditemukan sejumlah kesalahan penerjemahan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penerjemahan terjadi pada kata “おばあさん”. Pada HT 1, 5 dan 10, mahasiswa menerjemahkannya menjadi “bibi” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena kata “おばあさん” dalam Bsu tidak sepadan dengan kata “bibi” dalam Bsa. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “nenek” dalam Bsa. Kesalahan ini termasuk ke dalam bentuk

kesalahan leksikal *global error* karena kesalahan terjemahan yang dihasilkan di luar makna Bsa sehingga bisa berakibat tidak tersampaikan makna dalam Bsa.

- 2) Kesalahan penerjemahan juga terjadi pada kata “優しい”. Pada HT 3, mahasiswa menerjemahkannya menjadi “merindukan” dalam Bsa sehingga menghasilkan terjemahan yang salah dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena terjemahan “merindukan” bukanlah terjemahan yang tepat untuk kata “優しい”. Pada HT 8 mahasiswa menerjemahkannya menjadi “keseharian” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena kata “keseharian” dalam Bsa bukanlah padanan yang tepat untuk kata “優しい”. Pada HT 10, mahasiswa menerjemahkan menjadi “sedih” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena kata “sedih” tidak berpadan dengan kata “優しい”. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “baik” atau “ramah” dalam Bsa. Kesalahan pada HT 3,8, dan 10 termasuk ke dalam bentuk kesalahan leksikal dari segi *global error* karena kesalahan penggunaan terjemahan dari kata “優しい” ke dalam Bsa .

9. **Kalimat 9:** 女性が結婚を急がない理由はいくつかある。

Presentasi data

Kalimat sembilan diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku 1*

yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku* 1 tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku* I.

**Tabel 9. Kalimat sembilan dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

<b>Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)</b>	<b>Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa</b>
女性が結婚を急がない理由はいくつかる。	1. Wanita mempunyai alasan mengapa tidak ingin terburu-buru menikah.
	2. Ada beberapa alasan (mengapa) wanita tidak
	ingin terburu-buru menikah.
	3. Wanita yang tidak menikah di Jepang akhir-akhir ini bertambah.
	4. Ada banyak alasan wanita tidak menikah.
	5. Ada beberapa alasan mengapa wanita tidak menikah.
	6. Ada beberapa alasan mengapa wanita tidak terburu-buru menikah.
	7. Ada beberapa alasan mengapa perempuan tidak buru-buru menikah.
	8. Ada beberapa alasan kenapa perempuan tidak ingin terburu-buru menikah.

	9. Perempuan tidak punya alasan untuk menikah secepatnya.
	10. Wanita tidak terburu-buru menikah dengan alasan tersebut.

Dalam penerjemahan kalimat sembilan ditemukan sejumlah kesalahan penerjemahan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penerjemahan terjadi pada HT 3,9, dan 10. Pada HT 3, Mahasiswa menerjemahkan menjadi "*Wanita yang tidak menikah di Jepang akhir-akhir ini bertambah*" dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena makna kalimat yang dihasilkan dalam Bsa tidak sesuai dengan kalimat dalam Bsu. Pada HT 9, mahasiswa menerjemahkan menjadi "*Perempuan tidak punya alasan untuk menikah secepatnya*" dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena makna kalimat yang dihasilkan dalam Bsa tidak sepadan dengan kalimat dalam Bsu. Pada HT 10, mahasiswa menerjemahkan menjadi "*Wanita tidak terburu-buru menikah dengan alasan tersebut*" dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena mahasiswa menerjemahkan kalimat "理由はいくつかある" menjadi "*dengan alasan tersebut*" dalam Bsa. Sehingga terjemahan yang dihasilkan dalam Bsa menjadi tidak sepadan dengan makna kalimat dalam Bsu. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi "*(ada) beberapa alasan*" dalam Bsa. Kesalahan pada HT 3 dan 9



merupakan kesalahan gramatikal dari segi *global error* karena mahasiswa menerjemahkan kalimat di luar konteks dan pada HT 10 merupakan kesalahan gramatikal *local error* karena Mahasiswa kurang tepat dalam menerjemahkan kalimat di dalam Bsa namun makna yang ingin disampaikan masih bisa dimengerti.

**10. Kalimat 10:** 医者は兄にたばことお酒をやめさせました。

Kalimat sepuluh diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku I* yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku I* tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku 1*.

**Tabel 10. Kalimat sepuluh dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
医者は兄にたばことお酒をやめさせました。	1. Dokter telah meminta kakak untuk berhenti merokok dan minum alkohol.
	2. Dokter meminta ayah untuk berhenti merokok dan minum sake.
	3. Dokter telah meminta adik laki-laki saya untuk berhenti merokok dan minum sake.

	4. Dokter telah meminta ayah untuk berhenti merokok dan minum minuman berakohol.
	5. Dokter menyuruh kakak untuk berhenti merokok dan minum sake.
	6. Dokter meminta kakak (laki-laki) saya untuk berhenti merokok dan minum sake.
	7. Dokter telah meminta kakak laki-laki saya untuk berhenti merokok dan minum.
	8. Dokter telah meminta kakak laki-laki untuk berhenti merokok dan meminum sake.
	9. Dokter membuat kakak berhenti merokok dan meminum sake.
	10. Dokter bilang kepada kakak untuk berhenti merokok dan minum sake.

Dalam penerjemahan kalimat sepuluh ditemukan sejumlah kesalahan penerjemahan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penerjemahan terjadi pada kata “兄” dalam Bsu yang terdapat pada HT 2,3,4,5,9, dan 10. Pada HT 2 dan 4, Mahasiswa menerjemahkan kata “兄” menjadi “Ayah” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena terjemahan kata “Ayah” dalam Bsu tidak sepadan dengan kata “兄” dalam Bsu. Pada HT 3, mahasiswa menerjemahkan menjadi “Adik laki-laki” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena terjemahan kata “Adik laki-laki” dalam Bsa

bukanlah terjemahan yang tepat untuk kata “兄” dalam Bsu. Pada HT 5, 9, dan 10, mahasiswa menerjemahkan menjadi “kakak” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena terjemahan kata “kakak” yang terdapat dalam Bsa masih dianggap ambigu. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “Kakak Laki-laki” dalam Bsa. Kesalahan pada HT 2,3, dan 4 termasuk ke dalam bentuk kesalahan leksikal *global error* Karena Mahasiswa menerjemahkan kata “兄” di luar konteks makna yang seharusnya di dalam Bsa. Sedangkan pada HT 5,9,10 merupakan kesalahan leksikal interferensi karena dalam Bahasa Indonesia ketika ingin memanggil saudara kandung yang lebih tua biasanya menggunakan kata “kakak” saja.

- 2) Kesalahan penerjemahan berikutnya juga terjadi pada kata “お酒” yang terdapat pada HT 1,4, dan 7. Pada HT 1 dan 4, mahasiswa menerjemahkan kata “お酒” dalam Bsu menjadi “alkohol” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena kata “alkohol” dalam Bsa kurang sepadanan dengan kata “お酒” dalam Bsu. Pada HT 7, mahasiswa menerjemahkan menjadi “minum” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena kata “minum” dalam Bsa tidak sepadan dengan kata “お酒” dalam Bsu. Kesalahan ini termasuk ke dalam bentuk kesalahan penerjemahan leksikal dari segi *local error* karena Mahasiswa menerjemahkannya secara kurang tepat

namun makna yang ingin disampaikan masih bisa dipahami dan dimengerti di dalam Bsa.

**11. Kalimat 11:** 男は女が秘密を知ったことに気がつきました。

Presentasi data

Kalimat sebelas diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku 1* yang berjumlah sepuluh orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku 1* tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun kesepuluh hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku 1*.

Tabel 11. Kalimat 11 dan Hasil Terjemahan Mahasiswa

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
男は女が秘密を知ったことに気がつきました。	1. Wanita itu sadar, kalau pria telah mengetahui rahasianya.
	2. laki-laki itu sadar bahwa perempuan tersebut sudah mengetahui rahasianya.
	3. pria itu sadar bahwa perempuan itu telah mengetahui rahasianya.
	4. Laki-laki itu telah sadar bahwa perempuan itu mengetahui rahasianya.

	5. Perempuan itu sadar bahwa laki-laki itu telah mengetahui rahasianya.
	6. Laki-laki itu mengkhawatirkan perempuan yang mengetahui rahasianya.
	7. Perempuan memerhatikan bahwa pria itu telah mengetahui rahasianya.
	8. Lelaki dapat mengetahui apa yang dirasakan perempuan.
	9. Perempuan itu mengetahui bahwa pria itu telah mengetahui rahasianya.
	10. laki laki itu mengetahui rahasia perempuan itu.

Dalam penerjemahan kalimat 11 ini ditemukan kesalahan penerjemahan sebagai berikut

1) Kesalahan penerjemahan terdapat pada HT 1,5,7,8,9 dan 10.

Pada HT 1, 5,7, dan 9, mahasiswa menerjemahkan konteks kalimat dalam Bsu menjadi perempuan yang telah menyadari kalau laki-laki itu mengetahui rahasianya dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena mahasiswa menerjemahkan konteks kalimat dalam Bsa menjadi yang menyadari nya adalah si Perempuan, sehingga makna kalimat yang dihasilkan dalam Bsa menjadi tidak sesuai dengan kalimat dalam Bsu. Seharusnya orang yang menyadarinya adalah si laki-laki. Kesalahan pada HT 1,5,7, dan 9 termasuk bentuk kesalahan gramatikal dari segi *misordering* karena mahasiswa melakukan

kesalahan dalam menempatkan susunan subjek dan objek kalimat dalam Bsa. Kesalahan pada HT 1 juga termasuk ke dalam bentuk kesalahan gramatikal dari segi *ommision* karena terdapat penghilangan kata “*itu*” atau “*tersebut*” yang seharusnya muncul dalam Bsa. Pada HT 8, mahasiswa menerjemahkan menjadi “*Lelaki dapat mengetahui apa yang dirasakan perempuan*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena makna kalimat yang dihasilkan dalam Bsa tidak sepadan dengan makna kalimat dalam Bsu. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*Si laki-laki menyadari bahwa perempuan tersebut sudah mengetahui rahasianya*” dalam Bsa. Pada HT 10 juga dianggap menyimpang karena mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*laki-laki itu mengetahui rahasia perempuan itu*” dalam Bsa sehingga makna kalimat yang dihasilkan dalam Bsa tidak sepadan dengan kalimat dalam Bsu. Seharusnya orang yang mengetahui rahasianya adalah si perempuan. Kesalahan pada HT 8 dan 10 termasuk ke dalam bentuk kesalahan gramatikal *global error* karena mahasiswa menerjemahkan di luar konteks makna kalimat yang seharusnya di dalam Bsa atau menghasilkan terjemahan yang tidak sepadan ke dalam Bsa.

**12. Kalimat 12:** 私のことまで気に掛けてくださってありがとう。

Presentasi data

Kalimat 12 diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku* 1 yang

berjumlah 10 orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku 1* tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun ke 10 hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku 1*.

Tabel 12. Kalimat 12 dan Hasil Terjemahan Mahasiswa

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
私のことまで気に掛けてくださってありがとう。	1. Terima kasih kamu telah menjaga saya.
	2. Terima kasih atas perhatian yang selalu diberikan kepada saya.
	3. terima kasih atas perhatian yang diberikan kepada saya.
	4. Terima kasih atas Perhatian yang diberikan.
	5. Terima kasih atas Perhatian yang diberikan kepada saya.
	6. Terima kasih Karena sudah memedulikanku.
	7. Terimakasih atas perhatian yang selalu diberikan.
	8. Terima kasih telah mempercayai aku.

	9. Terima kasih banyak atas perhatiannya selama ini.
	10. Terima kasih telah mendukungku hingga saat ini.

Dalam penerjemahan kalimat 12 ini ditemukan sejumlah kesalahan sebagai berikut

- 1) Kesalahan penerjemahan terjadi pada kata “ 気に掛けて ” dalam Bsu. Pada HT 1, mahasiswa menerjemahkan menjadi “*kamu telah menjaga saya*” dalam Bsa. Pada HT 6, mahasiswa menerjemahkan menjadi “*karena sudah mempedulikanku*” dalam Bsa. Pada HT 8, mahasiswa menerjemahkan menjadi “*Telah mempercayai aku*” dalam Bsa. Pada HT 10, mahasiswa menerjemahkan menjadi “*Telah mendukungku hingga saat ini*” dalam Bsa. Keempat Hasil terjemahan tersebut dianggap menyimpang karena makna kalimat yang dihasilkan dalam Bsa menjadi tidak sepadan dengan makna kalimat yang terdapat dalam Bsu. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*Atas perhatiannya*” dalam Bsa. Kesalahan ini merupakan bentuk kesalahan gramatikal interferensi karena secara arti kosakata, kata “ 気に掛けて ” memiliki arti “*memperdulikan*” dalam bahasa Indonesia, sehingga mahasiswa menggunakan terjemahan “*memperdulikan*”, “*mempercayai*”, dan “*mendukungku*”



dalam Bsa sebagai pangaruh terbawanya unsur atau aturan Bsu ke dalam Bsa.

**13. Kalimat 13:** 妹は学校以外にも友達がたくさんいて、とても顔が広いです。

Presentasi data

Kalimat 13 diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku* 1 yang berjumlah 10 orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku* 1 tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun ke 10 hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku* 1.

**Tabel 13. Kalimat 13 dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

Kalimat bahasa sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
妹は学校以外にも友達がたくさんいて、とても顔が広いです。	1. Karena adik perempuan saya memiliki banyak teman di sekolah, wajahnya jadi sangat dikenali banyak orang
	2. adik perempuan memiliki banyak teman di luar sekolah, sangat dikenal dimana-mana.
	3. Adik (perempuan) ku sejak masuk sekolah pun temannya banyak, benar-benar populer.
	4. Adik (perempuan) saya meskipun masih sekolah memiliki banyak teman, sangat easy going.

	5. Kakak memiliki banyak teman di luar sekolah yang memiliki wajah sangat lebar.
	6. Adik perempuan saya mempunyai banyak teman di luar sekolah, dia menjadi sombong.
	7. Kakakku memiliki banyak teman bahkan di luar sekolah. Benar benar populer.
	8. Diluar sekolah adik juga memiliki banyak teman, sangat ramah.
	9. Adik perempuan mempunyai banyak teman diluar sekolah, sangat supel (mudah bersosialisasi)
	10. Adikku mempunyai banyak teman di luar, sangat terkenal.

Dalam penerjemahan kalimat 13 ini ditemukan sejumlah kesalahan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penerjemahan pertama terjadi pada kata “妹” dalam Bsu. Pada HT 5 dan 7, mahasiswa menerjemahkan menjadi “kakak” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena kata “kakak” bukanlah terjemahan yang tepat untuk kata “妹” dalam Bsu. Pada HT 8 dan 10, mahasiswa menerjemahkannya menjadi “adik” dalam Bsa. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “Adik perempuan” dalam Bsa. Kesalahan pada HT 5 dan 7 termasuk ke dalam

bentuk kesalahan penerjemahan leksikal dari segi *global error* karena mahasiswa menerjemahkan kata “妹” di luar konteks makna yang seharusnya di dalam Bsa. Kesalahan penerjemahan pada HT 8 dan 10 termasuk ke dalam bentuk kesalahan penerjemahan leksikal dari segi interferensi karena pengaruh terbawanya kebiasaan memanggil “adik” ketika memanggil saudara yang lebih muda.

- 2) Kesalahan penerjemahan selanjutnya juga terjadi pada kalimat “顔が広い” dalam Bsu. Kesepuluh mahasiswa menghasilkan terjemahan yang tidak sepadan di dalam Bsa. Pada HT 1,2,3,7 dan 10, mahasiswa menerjemahkannya menjadi “populer/terkenal” dalam Bsa. Pada HT 4 mahasiswa menerjemahkannya menjadi “easy going” dalam Bsa. Pada HT 5, mahasiswa menerjemahkannya menjadi “memiliki wajah sangat lebar” dalam Bsa. Pada HT 6, mahasiswa menerjemahkannya menjadi “dia menjadi sombong” dalam Bsa. Pada HT 8, mahasiswa menerjemahkannya menjadi “sangat ramah” dalam Bsa. Pada HT 9, mahasiswa menerjemahkannya menjadi “mudah bergaul” dalam Bsa. Kesalahan penerjemahan pada HT 1,2,3,5,7 dan 10 termasuk ke dalam bentuk kesalahan leksikal dari segi interferensi karena terbawanya pengaruh dari kata “顔が広い” yang terdiri dari 2 kata yaitu “顔” (wajah/muka) dan “広い” (luas/lebar) dalam bahasa Indonesia atau memiliki kesan terkenal atau populer. Kesalahan

penerjemahan pada HT 4 termasuk ke dalam bentuk kesalahan penerjemahan leksikal *misformation* dari segi *coinage* karena terdapat penggunaan kata “*easy going*”. Kesalahan pada HT 6,8 dan 9 termasuk ke dalam bentuk kesalahan penerjemahan leksikal dari segi *local error* karena mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan terjemahan yang sepadan ke dalam Bsa namun makna yang ingin disampaikan masih bisa dipahami di dalam Bsa.

**14. Kalimat 14:** 満員電車の中で立っていたら、誰かに足を踏まれて腹が立った。

Kalimat 14 diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku 1* yang berjumlah 10 orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku 1* tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun ke 10 hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku 1*.

Tabel 14. Kalimat 14 dan Hasil Terjemahan Mahasiswa

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
-----------------------------	---------------------------------

満員電車の中で立っていたら、 誰かに足を踏まれて腹が立 った。	1. Ketika berdiri di dalam kereta yang penuh, seseorang menginjak kaki saya dan marah.
	2. Pada saat berdiri di kereta cepat, seseorang menginjak kaki saya dan membuat saya marah
	3. Kalau berdiri di dalam kereta, bisa menginjak kaki siapapun.
	4. Peraturan di dalam kereta, dilarang menginjak kaki siapapun
	5. Di dalam kereta harus berdiri, tentu saja membuat kaki pegal menjadi kesal/marah.
	6. Saya marah setelah
	7. Saat berdiri di dalam kereta, saya marah karena ada yang menginjak kaki (saya).
	8. ketika berdiri di dalam kereta, siapa yang menginjak kaki saya saat berdiri.
	9. Karena dalam perjalanan dalam kereta yang penuh, seseorang menginjak kaki saya dan membuat saya marah
	10. ketika berada di kereta yang sesak, saya menginjak kaki orang lain dan marah

Dalam penerjemahan kalimat 14 ini ditemukan sejumlah kesalahan sebagai berikut.

1) Kesalahan penerjemahan leskikal terjadi pada HT 2 dan 8.

Pada HT 2, mahasiswa menerjemahkan kata “満員電車” menjadi “kereta cepat” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena kata “満員” bermakna “ramai (penuh sesak)” dalam Bsa, sehingga terjemahan “kereta cepat” dalam Bsa kurang sepadan dengan kata “満員電車” dalam Bsu. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “kereta yang penuh sesak” dalam Bsa. Pada HT 8, mahasiswa menerjemahkan kata “誰か” dalam Bsu menjadi “siapa” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena terjemahan kata “siapa” bukanlah terjemahan yang tepat untuk kata “誰か”. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “seseorang” dalam Bsa. Kesalahan pada HT 2 merupakan bentuk kesalahan penerjemahan leksikal dari segi *interlingual error*. Kesalahan pada HT 8 merupakan bentuk kesalahan penerjemahan leksikal dari segi interferensi karena terbawa pengaruh kata dari Bsu yaitu kata “誰” yang bermakna “siapa” dalam bahasa Indonesia.

- 2) Kesalahan penerjemahan gramatikal terjadi pada HT 1,3,4,5,6,9, dan 10. Pada HT 1, mahasiswa menerjemahkan kalimat “誰かに足を踏まれて腹が立った” menjadi “seseorang menginjak kaki saya dan marah.” Dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena mahasiswa

menerjemahkan konteks kalimat ke dalam Bsa bahwasannya yang menjadi marah adalah orang yang menginjak kaki saya. Sehingga seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*saya marah karena kaki saya diinjak oleh seseorang*” ke dalam Bsa karena orang yang marah adalah orang yang kakinya diinjak (yaitu saya) dalam konteks kalimat tersebut. Pada HT 3,4,5 dan 6, mahasiswa menerjemahkan di luar konteks kalimat sehingga menghasilkan terjemahan yang tidak sepadan dalam Bsa. Pada HT 9, mahasiswa menerjemahkan kalimat “満員電車の中で立っていたら” menjadi “*karena dalam perjalanan kereta*” ke dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena terjemahan kalimat “*karena dalam perjalanan kereta*” tidak sepadan dengan kalimat “満員電車の中で立っていたら” dalam Bsu. Seharusnya mahasiswa menerjemahkannya menjadi “*ketika saya sedang berdiri di dalam kereta*” ke dalam Bsa. Pada HT 10, mahasiswa menerjemahkan kalimat “誰かに足を踏まれて” menjadi “*menginjak kaki seseorang*” ke dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena kata “踏まれて” merupakan bentuk pasif dari kata “踏む” yang memiliki arti “*menginjak*” dalam bahasa Indonesia. Sehingga jika diterjemahkan ke dalam bentuk pasif menjadi “*diinjak*” dalam Bsa, sehingga mahasiswa seharusnya menerjemahkannya menjadi “*kaki saya diinjak oleh seseorang*” ke dalam Bsa. Kesalahan pada HT 1 merupakan bentuk kesalahan penerjemahan gramatikal dari segi *Misordering*

karena adanya kesalahan dalam penyusunan kalimat khususnya dalam penempatan susunan subjek dan objek kalimat dalam Bsa. Kesalahan penerjemahan pada HT 3,4,5,6,9, dan 10 merupakan bentuk kesalahan penerjemahan gramatikal dari segi *global error* karena terjemahan yang dihasilkan dalam Bsa di luar konteks makna sehingga menyebabkan tidak tersampainya makna yang sebenarnya di dalam Bsa.

**15. Kalimat 15:** 飢えた人たちの写真にハッと息を呑む思いをした。

Presentasi data

Kalimat 15 diterjemahkan oleh mahasiswa *Honyaku 1* yang berjumlah 10 orang. Hasil terjemahan para mahasiswa *Honyaku 1* tersebut kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun ke 10 hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dengan dua kolom. Kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa *Honyaku 1*.

**Tabel 15. Kalimat 15 dan Hasil Terjemahan Mahasiswa**

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
飢えた人たちの写真にハッと息を呑む思いをした。	1. Foto orang orang kelaparan membuat nafas saya tercekat.
	2. Melihat foto orang-orang kelaparan membuat saya tercengang



	3. Foto-foto orang yang kelaparan membuat saya tercengang.
	4. Foto-foto orang yang kelaparan membuat saya merasa tercengang.
	5. Foto orang-orang kelaparan itu membuat saya tercengang.
	6. Orang-orang yang mengambil foto
	7. Foto orang-orang yang kelaparan itu membuat saya tercengang.
	8. Foto orang-orang yang kelaparan itu membuat saya tercengang .
	9. Kalau melihat foto orang kelaparan terasa mencengangkan.
	10. Memfoto pengunjung itu terasa melelahkan.

Dalam penerjemahan kalimat 15 ini hampir seluruh mahasiswa menjawab dengan benar, namun masih ditemukan sejumlah bentuk kesalahan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penerjemahan terjadi pada HT 1,6, dan 10. Pada HT 1, mahasiswa menerjemahkan kalimat “ハッと息を呑む思いをした” menjadi “*membuat nafas saya tercekat*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena konteks kalimat “ハッと息を呑む思いをした” memiliki makna “*tercengang*” atau “*kaget*” dalam Bsa. Meskipun dalam bahasa Indonesia

bermakna “*membuat nafassayatercepat*” secara harfiah, namun secara konteks memiliki kesan makna “merasa kaget” atau “merasa tercengang” sehingga kalimat “ハッと息を呑む思いをした” dalam Bsu diterjemahkan menjadi “*saya tercengang (kaget)*” dalam Bsa. Pada HT 6, mahasiswa menerjemahkan menjadi “*Orang-orang yang mengambil foto*” dalam Bsa. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena terjemahan yang dihasilkan memiliki makna di luar konteks kalimat yang terdapat dalam Bsu, sehingga hasil terjemahan menjadi tidak sepadan dengan kalimat dalam Bsu. Pada HT 10, mahasiswa menerjemahkan menjadi “*Memoto pengunjung itu terasa melelahkan*” dalam Bsa. Terjemahan ini juga dianggap menyimpang karena terjemahan yang dihasilkan memiliki makna di luar konteks kalimat yang terdapat dalam Bsu, sehingga hasil terjemahan menjadi tidak sepadan dengan kalimat dalam Bsu. Kesalahan pada HT 1 merupakan bentuk kesalahan gramatikal interferensikarenaterbawanyapengaruhstruktur atauaturan Bsu yaitu pada kata “息を呑む” ke dalam Bsa. Kesalahan pada HT 6 dan 10 merupakan bentuk kesalahan penerjemahan gramatikal darisegi *globalerror* karenakesalahanterhadapterjemahanyang dihasilkan dari kalimat “ハッと息を呑む思いをした” dalamBsa sehingga menyebabkan tidak tersampainya makna dalam Bsa

Berikut ini merupakan hasil pemaparan dari setiap kalimat yang dianalisis berdasarkan dari segi leksikal dan gramatikal yang disajikan dalam bentuk tabel

No	Jenis Kesalahan	Berdasarkan Pemilihan Kata				
		Int	Add	Omm	Miss F	Miss S
1		7				2
2						
3				1		
4		3				
5						
6						
7						
8						
9	<b>LEKSIKAL</b>					
10		3				
11						
12						
13		8			1	
14		1				
15		1				
<b>TOTAL</b>		23	0	1	1	2
<b>PROSENTASE</b>		15,3%	0%	0,70%	0,70%	1,30%

No	Jenis kesalahan	Berdasarkan pemilihan kata				
		Int	Add	Omm	Miss F	Miss O
1	GRAMATIKAL					
2			1			
3			1			
4					4	
5			8		8	
6						
7				1		
8						
9						1
10						
11					1	4
12			4			
13						
14						1
15			1			
<b>TOTAL</b>		14	2	13	1	5
<b>PROSENTASE</b>		9,30%	1,30%	8,70%	0,70%	3,30%

**Ket**

Intrfrns(Interferensi)

Add (*Addition*)

Omm (*Ommision*)

Miss O (*Missordering*)

Miss F (*Missformation*)

Miss S (*Misselection*)

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan data, maka dapat diringkas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis diketahui bentuk kesalahan yang ditemukan baik dari jenis kesalahan leksikal maupun gramatikal bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah bentuk kesalahan interferensi. Sedangkan dilihat dari dampak yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan tersebut diketahui dampak terbesar adalah *global error* baik pada jenis kesalahan leksikal maupun pada jenis kesalahan gramatikal.

### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran untuk bentuk kesalahan penerjemahan bahasa.

Dalam suatu penerjemahan bahasa sudah dianggap normal ketika terjadinya kesalahan dalam penerjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Penjelasan bentuk kesalahan bahasa ini sebagai salah satu upaya dalam melakukan proses penerjemahan bahasa yang baik dan benar. Walaupun ini merupakan hal yang sudah umum terjadi namun masih terdapat cukup banyak para pembelajar bahasa khususnya yang mengambil bidang penerjemahan yang melakukan kesalahan penerjemahan dan juga mengabaikan kaidah atau aturan di dalam melakukan penerjemahan bahasa, sehingga hal ini juga harus dijadikan perhatian khusus. Sehingga akan jauh lebih baik jika mengikutsertakan orang Jepang dalam melakukan penelitian ini agar referensi dan data yang dihasilkan jauh lebih akurat dan juga bisa

dijadikan acuan bagi para pembelajar yang mengambil bidang penerjemahan atau yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai ilmu penerjemahan.

Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih dalam membahas mengenai analisis kesalahan penerjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jepang dan juga mengikutsertakan orang Jepang dalam proses pengambilan data sebagai bahan untuk menganalisis . Seberapa besar pengaruh kesalahannya khususnya ke dalam pemahaman berbahasa yang baik dan benar dan sesuai dengan kaidah dari masing-masing bahasa, Serta dapat dikaji dan diperdalam lagi pembahasan tentang bentuk-bentuk kesalahan penerjemahan bahasa seperti bentuk kesalahan dan faktor penyebab dan juga cara mengatasi hal tersebut dan sebagainya.



